

Sosialisasi dan Pelatihan Pembibitan serta Pembudidayaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Rambipuji, Kabupaten Jember

Maulidya Putri Nayla^{1*}, Donabella Shefa Aulia², Wahyu Priyo Utomo³, Mohammad Ainul Yaqin⁴, Nur Lailatul Jamila⁵, Elok Zakiya Azzahro⁶, Callysta Vindi Tyasahyani⁷, Dian Agung Pangaribowo⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence Email: maulidyan2004@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 21 Agustus 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 29 Agustus 2024; *Diterima* 20 September 2024; *Diterbitkan* 30 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Desa Rambipuji merupakan salah satu desa di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, dengan potensi TOGA yang ditanam oleh masyarakat di pekarangan rumah mereka. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat proses pembudidayaan TOGA di masyarakat, yaitu variasi TOGA yang ditanam terbatas, potensi TOGA belum terpetakan, serta pembudidayaan TOGA yang belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Program SEMILIR hadir sebagai solusi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai pembibitan dan pembudidayaan TOGA. Metode penelitian yang digunakan berupa sesi penyampaian materi, praktik pembibitan TOGA, dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur pemahaman kelompok sasaran. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pembibitan dan pembudidayaan TOGA yang signifikan pada kelompok sasaran sebanyak 22 orang, atau 99,09% dari total peserta. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas gizi keluarga. Program ini sangat penting untuk diterapkan secara berkelanjutan di masa depan karena dapat memberikan dampak positif yang berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Kata Kunci: Desa Rambipuji; Pembibitan; Pembudidayaan; TOGA.

Abstract

Rambipuji Village is one of the villages in Rambipuji Sub-district, Jember Regency, with the potential for medicinal plants (TOGA) cultivated by the community in their home gardens. However, several issues hinder the cultivation process of TOGA among the residents, including the limited variety of TOGA plants, the potential of TOGA being uncharted, and the cultivation not being done optimally and sustainably. The SEMILIR program emerges as a solution through outreach and training activities to enhance residents' understanding of TOGA seedling and cultivation. The research method used includes material presentation sessions, TOGA seedling practices, and concludes with a post-test to measure the target group's understanding. The results of this program show a significant increase in understanding of TOGA seedling and cultivation among 22 participants, or 99.09% of the total participants. This activity not only provided new knowledge but also practical skills that can improve family health and nutrition quality. The program is essential to be sustained in the future, as it has the potential to raise public awareness about health.

Keyword: Rambipuji Village; Seedling; Cultivation; TOGA.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam hayati yang melimpah, salah satunya berupa tanaman dan rempah-rempah yang berpotensi digunakan sebagai obat-obatan (Isnawati *et al.*, 2021). Seiring dengan perkembangan di masyarakat, penggunaan obat tradisional dari tanaman mulai ditinggalkan dan beralih pada obat kimia sintetis (Fitri *et al.*, 2019). Rendahnya minat masyarakat terhadap obat tradisional berdampak pada penurunan pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA), yang mengakibatkan kelangkaan berbagai jenis tanaman tersebut di masyarakat (Isnawati *et al.*, 2021). Selain itu, Caballero *et al.* (2019) menyebutkan bahwa menurunnya budidaya dan pemanfaatan tanaman obat juga disebabkan oleh hilangnya pewarisan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat kepada generasi muda. TOGA sebenarnya bukanlah konsep asing bagi orang dewasa, tetapi dapat menjadi pengetahuan baru bagi anak-anak (Santi *et al.*, 2023). Kesadaran masyarakat akan manfaat dan peran TOGA sangat penting untuk menjaga keberlanjutannya melalui pembudidayaan. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk mengobati penyakit dengan cara ditanam di lahan pekarangan sebagai apotek hidup (Isnawati *et al.*, 2021). Tradisi pemanfaatan TOGA ada di berbagai budaya, termasuk di Indonesia. Menurut Dinas Kesehatan Kediri (2017), selain sebagai sumber alternatif pengobatan, TOGA juga dapat memberikan nilai estetika pada lahan kosong. Melestarikan tanaman ini berarti masyarakat turut berperan dalam upaya pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, serta penyembuhan dan pemulihan dari penyakit (Hanifah *et al.*, 2022). TOGA juga merupakan tanaman berkhasiat yang dikelola oleh keluarga di lahan pekarangan (Amalia *et al.*, 2021). Di samping manfaat kesehatan, pembudidayaan TOGA juga dapat berkembang menjadi kegiatan wirausaha. Produk hasil penanaman dapat diolah dan dijual sebagai produk seperti minuman jamu. Produk ini dapat dipasarkan kepada masyarakat luas, yang pada akhirnya dapat mendukung perekonomian setempat. Hal ini selaras dengan penelitian Mofokeng *et al.* (2022) dan Drebot *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa tanaman obat memiliki nilai ekonomis tinggi dan dapat berkontribusi pada sistem kesehatan, serta memberikan penghasilan bagi masyarakat pedesaan. Tanaman obat juga merupakan sumber penting bagi penemuan obat modern dan perawatan kesehatan primer di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Penggunaan obat tradisional mencerminkan penerapan teknologi yang relevan, melibatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Zamzani *et al.*, 2021).

Desa Rambipuji merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, dengan luas 362,562 km² dan jumlah penduduk sebanyak 10.504 jiwa, serta kepadatan 300 jiwa/km². Masyarakat desa ini umumnya bermata pencaharian di bidang pertanian, industri, dan perdagangan, meskipun sebagian besar wilayahnya berupa pemukiman. Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan sebagai TOGA adalah yang memenuhi beberapa kriteria, seperti yang tercantum dalam buku pemanfaatan tanaman obat, dan yang umum digunakan sebagai obat di wilayah pemukiman (Puspitasari & Indrayati, 2021). Potensi TOGA yang kerap ditanam oleh masyarakat di pekarangan rumah mereka antara lain lidah buaya (*Aloe vera*), daun katuk (*Sauropus androgynus*), mengkudu atau pace (*Morinda citrifolia*), kelor (*Moringa oleifera*), dan sirih (*Piper betle*). Hal ini menunjukkan adanya minat yang signifikan di kalangan masyarakat Desa Rambipuji dalam melakukan penanaman dan pembudidayaan TOGA, serta kecenderungan untuk melakukan kegiatan berkebun di pekarangan rumah. Meskipun terdapat potensi, ada beberapa masalah yang menghambat proses pembudidayaan TOGA di Desa Rambipuji. Pertama, masyarakat cenderung menanam hanya satu jenis tanaman saja, sehingga variasinya sangat terbatas. Kedua, banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami potensi TOGA karena belum adanya pemetaan yang baik. Ketiga, pembudidayaan TOGA belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan, meskipun terdapat lahan yang tersedia di area kantor desa yang dapat diakses oleh warga. Dari potensi yang ada serta masalah yang dihadapi, Desa Rambipuji memiliki peluang besar untuk menjadi pusat pembudidayaan TOGA. Tanaman ini tidak tergantung pada musim, namun akan tumbuh lebih optimal di musim yang tidak terlalu basah (Alpandari & Arini, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan adanya program yang mendorong warga untuk terus mengembangkan potensi yang ada, sehingga manfaat maksimal dapat diperoleh, salah satunya melalui pembudidayaan TOGA. Desa Rambipuji memiliki potensi besar dalam mengolah hasil budidaya TOGA. Berdasarkan kondisi geografisnya, desa ini dapat memanfaatkan TOGA sebagai komoditas utama dalam pengolahan dan produksi hasil budidaya. Tanaman ini sangat bermanfaat jika digunakan sebagai obat pendamping untuk keluarga (Atmojo & Darumurti, 2021). Meskipun letaknya cukup dekat dengan kota, tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong masih tergolong rendah, karena kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan lahan. Masyarakat Desa Rambipuji belum pernah mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan mengenai cara membibitkan dan membudidayakan TOGA. Hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola tanaman obat, sehingga meskipun TOGA memiliki banyak manfaat, masyarakat belum dapat memanfaatkannya secara optimal.

Agustina *et al.* (2023) menyatakan bahwa pemahaman dan minat masyarakat terhadap pemanfaatan serta budidaya TOGA dapat ditingkatkan melalui program pendidikan dan keterlibatan masyarakat langsung. Oleh karena itu, diperlukan program yang mendukung upaya peningkatan pemahaman masyarakat melalui aksi langsung di lapangan. TOGA juga memberikan kontribusi pada pelestarian lingkungan, karena dengan pembudidayaannya, tanaman liar yang digunakan sebagai TOGA tidak akan punah. Selain itu, TOGA memiliki kemampuan untuk memperbaiki lingkungan, menciptakan suasana yang hijau dan asri (Yuliana *et al.*, 2021). Tanaman ini juga dikenal memiliki efek samping yang relatif kecil dalam penyembuhan penyakit (Harefa, 2020).

Program SEMILIR (*Sentra Pembudidayaan dan Pendayagunaan TOGA*) hadir sebagai solusi untuk mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Rambipuji tentang pembudidayaan TOGA. Keberhasilan dalam pemanfaatan TOGA sangat bergantung pada pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan karakteristik setiap jenis tanaman (Angela *et al.*, 2023). Program ini memberikan pelatihan dan penyuluhan terkait teknik pembibitan dan pembudidayaan TOGA. Program serupa yang dilaksanakan oleh Mardiana *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi penanaman dan pemanfaatan TOGA terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaan TOGA. SEMILIR juga sejalan dengan program pemerintah Kabupaten Jember, seperti J-BUMIMU (*Jember Budayakan Minum Jamu*) dan J-GEMA TOGA (*Jember Gerakan Masyarakat Menanam TOGA*), sebagaimana tercantum dalam SK nomor 188.45/489/1.12/2022. Dengan adanya program SEMILIR yang relevan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembudidayaan TOGA melalui pembibitan dan pemanfaatan yang lebih baik. Tujuan kegiatan ini antara lain meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui edukasi tentang teknik pembibitan dan pembudidayaan yang efektif, mengoptimalkan pemanfaatan lahan, serta meningkatkan produksi tanaman obat untuk diolah menjadi produk yang bermanfaat.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait pembibitan serta pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Rambipuji. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya warga Desa Rambipuji yang menjadi kelompok sasaran, mengenai cara yang tepat dalam melakukan pembibitan dan pembudidayaan TOGA agar dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini adalah terlaksananya program sosialisasi dan pelatihan mengenai pembibitan serta pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Rambipuji. Selain itu, kegiatan ini juga membawa manfaat berupa peningkatan pemahaman warga Desa Rambipuji, khususnya kelompok sasaran, mengenai teknik pembibitan dan pembudidayaan TOGA secara efektif, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

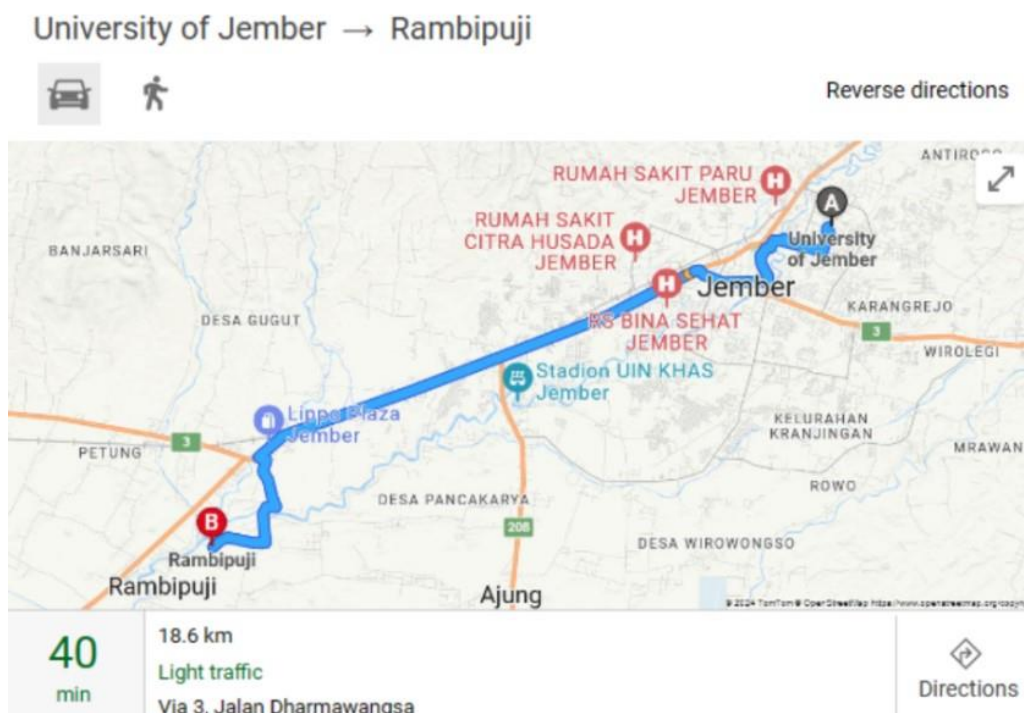
Tahapan kegiatan sosialisasi pembibitan dan pembudidayaan TOGA dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal audiens sebelum penyampaian materi. *Pre-test* ini terdiri dari pertanyaan isian singkat yang berisi materi tentang TOGA. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi yang meliputi pengenalan dan pembudidayaan TOGA, mencakup teknik penyiraman, pemupukan, dan pemangkasan, mulai dari proses pembibitan hingga pascapanen. Setelah penyampaian materi selesai, kelompok sasaran diarahkan untuk melakukan praktik pembibitan TOGA yang sebelumnya telah didemonstrasikan oleh pemateri. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *post-test*, di mana peserta diberikan soal-soal isian singkat mengenai pembudidayaan TOGA untuk mengukur pemahaman dan kepuasan mereka setelah pelatihan. Data hasil dari *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah, dengan menghitung jumlah jawaban benar dan salah, yang kemudian dibandingkan dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan pemahaman kelompok sasaran mengenai budidaya TOGA, yang dievaluasi berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi pembibitan dan pembudidayaan TOGA dilaksanakan pada 28 Juli 2024 pukul 9.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pelaksanaan program sosialisasi pembibitan dan pembudidayaan TOGA terletak di kantor desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember Jawa Timur.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Tim SEMILIR PPK Ormawa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Jember mengadakan kegiatan sosialisasi, pelatihan pembibitan dan pembudidayaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Rambipuji. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan minimnya motivasi dan pemahaman masyarakat terhadap pembudidayaan dan pengolahan potensi TOGA di Desa Rambipuji. Kegiatan diawali dengan *pre-test*, yaitu pengerjaan soal-soal terkait TOGA untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum mengikuti sosialisasi. *Pre-test* yang diujikan mencakup pertanyaan tentang pemahaman mengenai TOGA, jenis, dan metode yang tepat untuk merawat dan membudidayakan TOGA. Selanjutnya sosialisasi dimulai dengan materi pengenalan TOGA, pembudidayaan TOGA mulai dari proses pembibitan hingga pasca panen yang meliputi penyiraman, pemupukan, dan pemangkasan. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembibitan TOGA yang sebelumnya sudah didemonstrasikan oleh pemateri. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* sebagai tolak ukur pemahaman peserta.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembibitan dan Pembudidayaan TOGA

Sumber: Dokumentasi Tim

Keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pelatihan diukur melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang baik ditunjukkan apabila nilai *post-test* diatas nilai *pre-test*, artinya materi yang disampaikan sudah didengarkan dan diterima dengan baik oleh peserta. Berdasarkan hasil *post-test*, terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman peserta saat sebelum dan sesudah sosialisasi. Berikut adalah poin-poin soal *pre-test* dan *post-test*.

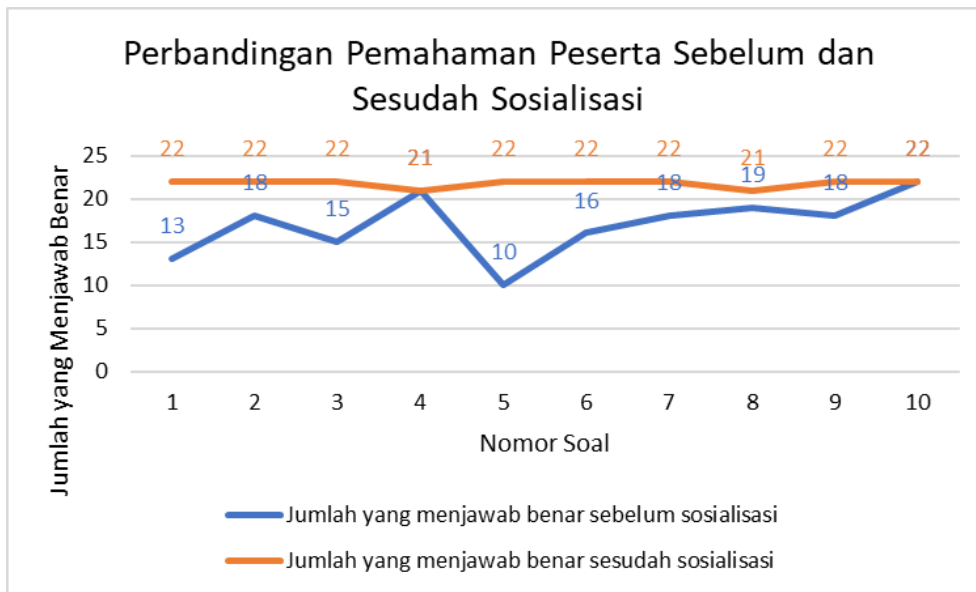
Tabel 1. Tabel poin-poin target pemahaman peserta yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*

No	Poin-poin target pemahaman peserta
1.	Materi yang disosialisasikan oleh Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ adalah pembudidayaan dan pendayagunaan TOGA di lingkungan Desa Rambipuji
2.	Kepanjangan dari TOGA yaitu tanaman obat keluarga

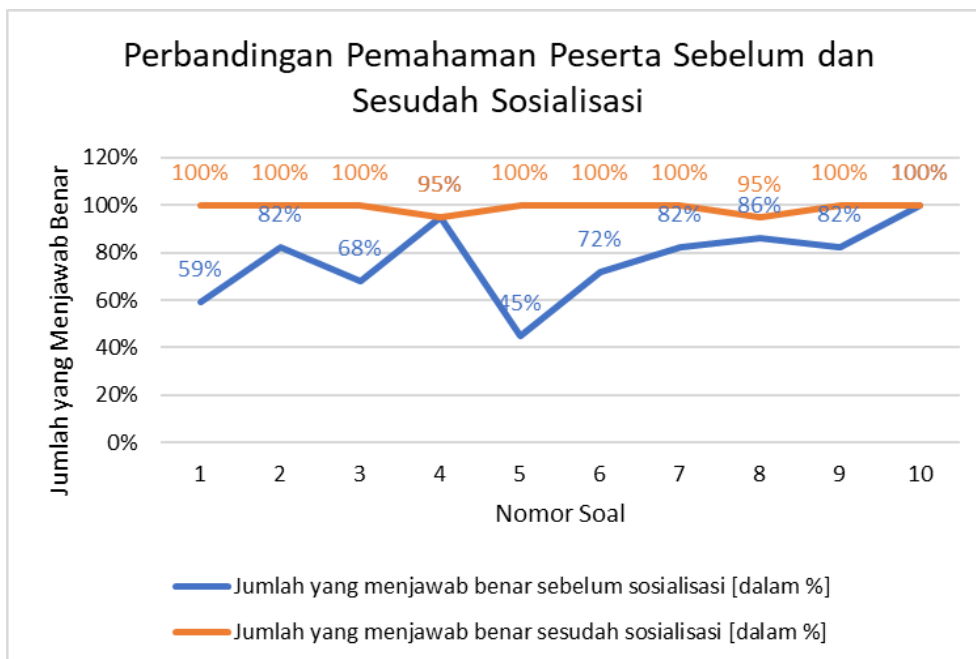
3. TOGA yang disosialisasikan oleh Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ yaitu lidah buaya, serai, daun kelor, daun katuk, jahe merah, dan bunga telang
4. Peserta pernah menanam TOGA
5. Cara merawat TOGA dengan baik yaitu disiram dua kali sehari pada pagi dan sore hari, diberi pupuk organik, menggunakan media tanam yang tepat dan sesuai, apabila tanaman semakin panjang segera dipangkas, perawatan pascapanen, dan disimpan dengan baik
6. Materi yang disampaikan oleh Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan TOGA
7. Materi yang disampaikan oleh Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ dapat langsung diaplikasikan dengan mudah
8. TOGA yang disosialisasikan oleh Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ mudah didapatkan di lingkungan sekitar
9. TOGA dapat dimanfaatkan sebagai jamu apabila diolah dengan baik
10. Peserta siap untuk berpartisipasi dan mengaplikasikan materi sosialisasi Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ

Tabel 2. Perbandingan pemahaman peserta yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*

Soal Nomor	Jumlah yang menjawab benar sebelum sosialisasi	Jumlah yang menjawab benar sesudah sosialisasi	Jumlah yang menjawab benar sebelum sosialisasi [dalam %]	Jumlah yang menjawab benar sesudah sosialisasi [dalam %]	Peningkatan [dalam %]
1	13	22	59%	100%	41%
2	18	22	82%	100%	18%
3	15	22	68%	100%	32%
4	21	21	95%	95%	0%
5	10	22	45%	100%	55%
6	16	22	72%	100%	28%
7	18	22	82%	100%	18%
8	19	21	86%	95%	9%
9	18	22	82%	100%	18%
10	22	22	100%	100%	0%



Gambar 3. Grafik jumlah yang menjawab dengan benar saat *pre-test* dan *post-test*



Gambar 4. Grafik persentase yang menjawab dengan benar saat *pre-test* dan *post-test*

3.2 Masyarakat Sasaran

Sasaran dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembibitan dan pembudidayaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) ini yaitu pengurus PKK Desa Rambipuji. Peserta pengurus PKK berusia antara 28 sampai 72 tahun. Pengurus PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan individu-individu yang memiliki peran penting yaitu bertugas sebagai pengelola dan pengarah dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan (Herlina, 2019). Peserta pengurus Pengurus PKK memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan masyarakat, dan pada umumnya beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang aktif dan memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di lingkungannya.

Dalam kegiatan ini, memiliki dampak langsung yang sangat signifikan. Dampak tersebut berupa pengurus PKK memperoleh keterampilan baru dalam membibit dan merawat tanaman obat yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat mendukung kesehatan keluarga, juga memperbaiki kualitas gizi keluarga, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan keluarga.

3.3 Pembahasan

Pelaksanaan sosialisasi dan praktik pembibitan serta pembudidayaan TOGA dilaksanakan selama 45 menit mulai pukul 09.50 sampai 10.35. 10 menit sebelumnya, peserta mengerjakan soal *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Materi sosialisasi disampaikan dalam bentuk *power point* (PPT) berjudul Budidaya TOGA. Dalam PPT tersebut dijelaskan definisi TOGA, produktivitas TOGA di Jember, macam-macam TOGA, cara merawat TOGA, dan pasca panen. Peserta sosialisasi juga melakukan praktek pembibitan dan pembudidayaan didampingi oleh tim PPK Ormawa. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab peserta sosialisasi dengan pemateri selama 20 menit. Sesi tanya jawab menjadi waktu penilaian keaktifan peserta, peserta yang aktif selama kegiatan sosialisasi akan mendapatkan hadiah bibit tanaman lidah buaya. Selama sosialisasi, terdapat 3 peserta yang berhasil mendapat hadiah bibit tanaman lidah buaya.

Kegiatan sosialisasi dan praktik materi pembibitan dan pembudidayaan diakhiri dengan *post-test* kepada peserta. *Post-test* bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta sebagai indikator keberhasilan acara. *Post-test* dilakukan dengan memberikan 10 soal seputar materi yang sudah disampaikan. 10 soal *post-test* ini terdiri dari 5 soal uraian dan 5 soal pilihan ganda. Soal pertama menanyakan materi apa yang disosialisasikan oleh Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ. 100% peserta menjawab dengan benar dan beberapa menjawab lengkap yaitu Pembudidayaan dan Pendayagunaan TOGA di Lingkungan Desa Rambipuji. Pertanyaan kedua menanyakan apa kepanjangan dari TOGA. 100% peserta berhasil menjawab dengan benar kepanjangan dari TOGA yaitu Tanaman Obat keluarGA. Pertanyaan ketiga menanyakan 2 TOGA yang disosialisasikan oleh Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ. Peserta menjawab pertanyaan ketiga dengan beragam tanaman yaitu lidah buaya, serai, daun kelor, daun katuk, jahe merah, dan bunga telang. Seluruh tanaman yang disosialisasikan di PPT berhasil disebutkan oleh peserta. Pertanyaan ke-4 memberikan hasil sebanyak 95,45 % peserta sosialisasi pernah menanam TOGA. Pertanyaan ke-5 memberikan gambaran sejauh mana pemahaman peserta mengenai cara merawat TOGA dengan baik. Jawaban peserta beragam seperti disiram dua kali sehari pada pagi dan sore hari, diberi pupuk organik, harus menggunakan media tanam yang tepat dan sesuai, pemangkasan tanaman yang terlalu panjang, perawatan pascapanen, dan disimpan dengan baik.

Pertanyaan ke-6 menggambarkan 100% peserta sosialisasi setuju bahwa materi yang disampaikan oleh Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan TOGA. Pertanyaan ke-7 menggambarkan 100% peserta sosialisasi setuju bahwa materi yang disampaikan oleh Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ dapat langsung diaplikasikan dengan mudah. Pertanyaan ke-8 menggambarkan 95,45% peserta sosialisasi menyatakan TOGA yang disosialisasikan oleh Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Pertanyaan ke-9 menggambarkan 100% peserta sosialisasi menyatakan setuju bahwa TOGA dapat dimanfaatkan sebagai jamu apabila diolah dengan baik. Pertanyaan terakhir menggambarkan 100% peserta sosialisasi siap untuk berpartisipasi dan mengaplikasikan dari Program Tim PPK ORMAWA Fakultas Farmasi UNEJ. Berdasarkan hasil *post-test*, peserta cukup antusias mengikuti sosialisasi dan materi TOGA tersampaikan dengan jelas. Sebagian besar peserta sosialisasi merespon positif terhadap seluruh pertanyaan *post-test*.

4. Kesimpulan

Program SEMILIR yang dilaksanakan oleh tim PPK Ormawa BEMF Farmasi Universitas Jember telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat Desa Rambipuji mengenai pembibitan dan pembudidayaan TOGA. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang mencakup pengenalan TOGA serta pembudidayaan TOGA, masyarakat terutama pengurus PKK menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan berdasarkan dari hasil post test. Kegiatan ini diterima dengan baik oleh masyarakat karena tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas gizi keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui pembentukan kelompok masyarakat yang dapat melanjutkan program pemanfaatan TOGA di Desa Rambipuji.

5. Ucapan Terima Kasih

Disampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berperan, berpartisipasi, dan bekerja sama selama kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembibitan dan Pembudidayaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Rambipuji Kabupaten Jember berlangsung. Ucapan terima kasih kami sampaikan terutama kepada pihak Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA) Kemendikbud, pemerintah Desa Rambipuji, para pekerja, masyarakat, dosen pendamping dan tim *task force* PPK ORMAWA Universitas Jember, serta seluruh tim PPK ORMAWA Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Farmasi baik tim pelaksana, maupun tim pendukung.

6. Daftar Pustaka

- Agustina, L., Santhyami, S., Agustina, P., Tyas, E. P. A. N., Wicaksono, M. G., & Andika, M. R. (2023). Utilization of family medicinal plants for health in Ngasem Village. *Community Empowerment*, 8(6), 787-792.
- Alpandari, H., & Arini, N. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Sempit Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Pati Kidul. *Madaniya*, 3(3), 579-584.
- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui sosialisasi penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31-36. DOI: <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.31-36>.
- Angela, L., Putri, W. M., Saputri, U. A. T., & Ramadani, R. (2023). Pemanfaatan Tanaman Toga Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Keluarga dan Masyarakat di Nagari Tigo Sungai Inderapura. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19-22.
- Atmojo, M. E. & Darumurti, A. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1): 100-109. DOI: <https://doi.org/10.31603/ce.8219>.
- Caballero-Serrano, V., McLaren, B., Carrasco, J., Alday, J., Fiallos, L., Amigo, J., & Onaindia, M. (2019). Traditional ecological knowledge and medicinal plant diversity in Ecuadorian Amazon home gardens. *Global Ecology and Conservation*. DOI: <https://doi.org/10.1016/J.GECCO.2019.E00524>.

- Drebot, O., & Zaptalova, A., 2022. Scientific justification of the need for balanced development of medicinal plant growing. *Balanced nature using*. DOI: <https://doi.org/10.33730/2310-4678.4.2022.275028>.
- Fitri, W. E., Gusti, F. R., Dasril, O., & Putra, A. (2019). Pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan masyarakat sekitar tpa air dingin. *Jurnal Abdimas Sainika*, 1(1), 145-153.
- Hanifah, H. N., Aulia, S. N., Firmansyah, F., Asspuro, C. N., Andrianto, I., Herfani, H. S., ... & Aisyah, N. R. (2022). Pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Serta Sanitasi & Hiegene Masyarakat Kampung Sukaratu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.53675/babakti.v2i2.936>.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28-36. DOI: <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>.
- Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (pkk) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa maasawah kecamatan cimerak kabupaten pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 201-212. DOI: <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v5i2.2410>.
- Kurniawan, A. M., & Erika, V. N. (2021). Budidaya tanaman obat keluarga di Dusun Kubang (TOGA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 13-17.
- Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 31-34. DOI: [10.29303/indra.v3i2.161](https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161).
- Mofokeng, M., Plooy, C., Araya, H., Amoo, S., Mokgehle, S., Pofu, K., & Mashela, P., 2022. Medicinal plant cultivation for sustainable use and commercialisation of high-value crops. *South African Journal of Science*. DOI: <https://doi.org/10.17159/sajs.2022/12190>.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 456-465.
- Santi, F., Puspita, W. D., & Sare, E. (2023). Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bagi Anak di Rw 3 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 229-237. DOI: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.807>.
- Yuliana, A., Ruswanto, R., & Gustaman, F. (2021). Sosialisasi Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 365-372. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3660>.